

Pengaruh Media Pembelajaran IPA Terintegrasi Nilai-Nilai Islam dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar

**Faizatul Muslimah,
Retno Triwoelandari,
Sutisna**

Prodi PGMI
Fakultas Agama Islam
Universitas Ibn Khaldun
Bogor

email:

faizahrochim@gmail.com,
retnotriwoelandari@fai.uika-
bogor.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan upaya yang dapat digunakan untuk mewujudkan manusia dengan karakter dan akhlak mulia. Sains diyakini berperan penting dalam pengembangan karakter peserta didik karena kemajuan produk sains yang amat pesat. Sesuai tataran konseptual pembelajaran sains, bahwa sains merupakan pengantar dari kehidupan dunia pada kehidupan akhirat. Akan tetapi, kurikulum pendidikan sampai saat ini masih dihadapkan dengan masalah dikotomi antara subjek umum dan subjek keagamaan sehingga mengakibatkan adanya pembatasan antara dua subjek pembelajaran yang seharusnya mempunyai keterpaduan. Salah satu yang bisa dilakukan untuk menyatukan hal tersebut adalah melalui media pembelajaran IPA yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari media pembelajaran IPA terintegrasi nilai-nilai Islam terhadap pengembangan karakter religius siswa kelas 5 Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif quasi eksperimen yang dilaksanakan di SDIT Al-Madinah Cibinong-Bogor pada bulan Oktober 2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDIT Al-Madinah Cibinong-Bogor yaitu kelas 5B sebagai kelas eksperimen dan 5C sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi dan angket. Hasil penelitian pada kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai posttest sebesar 18,5926 sedangkan hasil penelitian kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai posttest sebesar 21,1481. Analisis data menggunakan uji Independent Sample t-Test dengan hasil Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran IPA terintegrasi nilai-nilai Islam berpengaruh dalam mengembangkan karakter religius siswa Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Media Pembelajaran IPA, Integrasi Nilai-Nilai Islam, Karakter Religius

Pendahuluan

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai *khalifah fil ardh* (Penguasa di Bumi), manusia diberi kemampuan berfikir serta kelengkapan kemampuan jasmani dan rohani yang dapat dikembangkan dengan semaksimal mungkin, sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk melaksanakan tugasnya di dunia. Untuk dapat mengembangkan kemampuan jasmaninya, pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan untuk membantu ketercapaian kemampuan tersebut.

Pendidikan merupakan upaya yang dapat digunakan untuk mewujudkan manusia dengan karakter dan akhlak mulia. Melalui pendidikan, seseorang mampu mengarahkan kehidupannya menjadi sebuah kehidupan yang bermakna, bernilai dan berkualitas serta mampu memposisikan dirinya ditengah kehidupan masyarakat sosial. Pendidikan juga merupakan proses yang paling berperan dalam mencetak warga negara yang memiliki karakter kuat sebagai modal untuk membangun sebuah peradaban yang tinggi dan unggul. Karakter yang kuat merupakan sebuah produk yang dihasilkan dari pendidikan yang optimal.

Dalam dunia pendidikan, karakter merupakan modal dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk membangun dan merealisasikan suatu sikap yang telah dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional yaitu meliputi sikap religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas).

Menurut Ibn Khaldun (2013: 4), seorang ilmuan terkemuka dalam sejarah Islam, menjelaskan bahwa karakter dan akhlak yang buruk akan dapat menghancurkan keluarga, bangsa dan masyarakat. Sebaliknya, karakter yang baik akan membuat suatu bangsa menjadi jaya. Pentingnya membangun karakter bangsa juga dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa, "...pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter) pikiran, dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita" (Suyanto, 2010: 39-40).

Oleh karena itu, pendidikan harus terus dioptimalkan untuk mengembangkan karakter peserta didik untuk menjadi pribadi yang kuat sehingga mampu membangun peradaban pendidikan yang maju dan modern. Penanaman karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran yang dipelajari siswa di sekolah memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik, karena mereka mampu memahami dan mengaktualisasikannya melalui pendidikan.

Sebagai salah satu contoh integrasi antara penanaman karakter dan pembelajaran adalah pentingnya sains atau pembelajaran IPA. Sains diyakini berperan penting dalam pengembangan karakter peserta didik karena kemajuan produk sains yang amat pesat, kemampuan proses sains yang dapat ditransfer pada berbagai bidang lain, dan kekentalan nilai, sikap, dan moral di dalam sains.

Sesuai tataran konseptual pembelajaran IPA yang mengacu pada pemahaman bahwa ilmu pengetahuan apapun termasuk Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sarana menuju Tuhan. Oleh karena itu seharusnya manusia sejak dini menyadari bahwa kehidupan di dunia menuntutnya untuk pencapaian kehidupan akhirat. Kurikulum pendidikan sampai saat ini masih dihadapkan dengan masalah dikotomi antara subjek umum dan subjek keagamaan sehingga mengakibatkan adanya pembatasan antara dua subjek pembelajaran yang seharusnya mempunyai keterpaduan. Dari konsep tersebut, maka dengan adanya integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA akan lebih memberikan penguatan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pengembangan potensi siswa akan berjalan dengan efektif apabila seorang guru mampu menggunakan model dan media mengajar yang tepat. Pada era globalisasi seperti saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong adanya perubahan-perubahan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang disediakan, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

Minimnya penggunaan media disebabkan karena berbagai alasan seperti terbatasnya waktu, sulitnya mencari bahan media, dan membuat media yang tepat untuk pembelajaran. Salah satu strategi untuk meminimalisir permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan perangkat komputer dan multimedia sebagai media pembelajaran. Karakteristik multimedia yang *user friendly* dapat digunakan oleh guru untuk mempermudah dalam proses pembuatan media. Untuk dapat membuat media tersebut guru dapat memanfaatkan aplikasi *Prezi* yang ada di perangkat komputer. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian guna mengetahui pengaruh media pembelajaran IPA terintegrasi nilai-nilai Islam untuk dapat mengembangkan karakter religius siswa kelas 5 SD.

Media Pembelajaran

Menurut Sadiman, secara umum kata *media* berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang berarti perantara atau

pengantar. Gagne dalam buku karangan Sadiman menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar (Arief S. Sadiman, 2007: 6). Sementara itu Robert Heinich dalam buku karangan Musfiqon mendefinisikan, media adalah saluran informasi yang menghubungkan antara sumber informasi dan penerima. Dalam pengertian ini media diartikan sebagai fasilitas komunikasi yang dapat memperjelas arti komunikator dan komunikan (Musfiqon, 2012: 26).

Sudut pandang lain tentang media pembelajaran dikemukakan oleh Trianto (2011: 227), bahwa media mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan peserta didik. Sumber tersebut dapat berupa perangkat keras seperti komputer, televisi, LCD, dan perangkat lunak yang digunakan dalam perangkat keras ini. Gerlach & Ely dalam buku karangan Azhar Arsyad, bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap (Trianto, 2011: 3).

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan oleh para pakar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu baik berupa alat atau benda dan atau segala sesuatu yang dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Jadi media pembelajaran adalah segala bentuk peralatan baik yang bersifat fisik maupun nonfisik yang dapat digunakan sebagai perantara antara guru dan peserta didik dalam memahami materi untuk mencapai suatu tujuan dari kegiatan pembelajaran.

Integrasi Nilai-Nilai Islam

Integrasi nilai dalam pembelajaran atau pendidikan merupakan proses bimbingan melalui suri tauladan pendidikan yang berorientasikan pada penanaman nilai-nilai kehidupan yang di dalamnya mencakup nilai-nilai agama, budaya, etika dan estetika menuju pembentukan peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang utuh, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara.

Integrasi nilai adalah salah satu metode dalam pengilmuan Islam. Pada hakikatnya, pendidikan IPA adalah pendidikan Islam. Pemahaman integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA (sains) tersirat dalam Al-Qur'an. Al-Quran tidak mempertentangkan antara sains dan agama. Bahkan dalam banyak ayat-Nya ditekankan agar manusia senantiasa memikirkan kejadian di alam untuk memperteguh keyakinan agamanya (Q.S. al-Anbiyaa, [21]:30). Sains dalam hal ini

juga bukan merupakan bagian yang terpisah dari agama. Sains merupakan bagian yang integral dari agama Islam.

Pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA menjadi satu kerangka dalam merumuskan tujuan pendidikan sebagaimana diungkapkan Ali dan Luluk dalam Muspiroh bahwa tujuan penanaman nilai-nilai Islam: 1) Mengembangkan wawasan spiritual yang semakin mendalam dan mengembangkan pemahaman rasional mengenai Islam dalam konteks kehidupan terutama yang berkaitan dengan ayat-ayat kauniyah (alam), 2) Membekali siswa dengan berbagai kemampuan pengetahuan alam, 3) Mengembangkan kemampuan pada diri siswa untuk menghargai dan membenarkan superioritas komparatif khazanah pengetahuan Islam di atas semua khazanah pengetahuan yang lain, 4) Memperbaiki dorongan emosi melalui pengalaman imajinatif, sehingga kemampuan kreatif dapat berkembang dan berfungsi mengetahui norma-norma Islam yang benar dan yang salah, dan 5) Membantu anak yang sedang tumbuh untuk belajar berpikir secara logis dan membimbing proses pemikirannya dengan berpijak pada hipotesis dan konsep-konsep pengetahuan alam yang dituntut (Novianti Muspiroh, 2014: 9).

Pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA menjadi satu kerangka dalam merumuskan tujuan pendidikan karena pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah yang terintegrasi dengan nilai-nilai spiritual.

Karakter Religius

Urgensi pendidikan berkarakter pernah dilontarkan oleh Soekarno, Presiden RI pertama mengemukakan bahwa pentingnya membangun jati diri bangsa, dan jati diri bangsa dibangun melalui penanaman karakter bangsa yang disebut dengan *national and character building*. Pentingnya membangun karakter bangsa juga dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa, "...pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter) pikiran, dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita" (Suyanto, 2010: 39-40).

Kata religius berasal dari kata religi yang diambil dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religiusitas

dalam kurikulum 2013 diarahkan pada aspek spiritual yang dipahami sebagai cara pandang seseorang dalam memahami dan menghargai ajaran agama yang dianut. Sikap spiritual tersebut mencakup suka berdo'a, senang menjalankan ibadah, selalu bersyukur dan mengakui adanya kebesaran Allah. Hal tersebut dirincikan oleh Muhammad Yaumi dalam tabel indikator religius berikut (Suyanto, 2010: 39-40):

Tabel 1. Indikator Religius

Sikap Religius	Indikator
Senang berdo'a	Selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu
Selalu bersyukur	Selalu mengucapkan syukur atas nikmat Tuhan
Memberi salam	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat
Merasa kagum	Mengungkapkan kekaguman tentang kebesaran Tuhan
Membuktikan adanya Tuhan	Membuktikan adanya tuhan melalui ilmu pengetahuan

Kurikulum 2013 membentuk siswa untuk memiliki karakter dan pondasi pribadi yang tangguh dalam kehidupan sosial serta kreatifitas yang lebih baik. Karakter religius merupakan salah satu karakter yang dicanangkan dalam kurikulum 2013, dalam proses pendidikan seorang guru dituntut untuk menyisipkan karakter tersebut melalui materi dan konsep pelajaran. Karakter tersebut diharapkan agar peserta didik mampu mengatur tata kelakuan pada aturan khusus, hukum, norma, adat kebiasaan dalam bidang kehidupan sosial manusia yang memiliki pengaruh sangat kuat pada sikap mental manusia dalam kehidupan dunia serta bekal untuk kehidupan akhirat.

Hasil Pengukuran Peningkatan Karakter Religius Siswa

Media pembelajaran merupakan salah satu dari beberapa komponen yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran digunakan sebagai alternatif penyampaian materi yang dikemas secara apik dan menarik. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengembangan media pembelajaran IPA terintegrasi nilai-nilai Islam untuk dapat mengembangkan karakter religius siswa, maka peneliti melakukan penyebaran angket sebagai alat ukur peningkatan karakter religius siswa. Adapun hasil pengukuran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil Pretest dan Posttest Karakter Religius Kelas Eksperimen dan Kontrol

Jumlah pernyataan pada lembar pretest dan posttest berjumlah 15 pernyataan dengan kriteria penilaian 4 (Baik Sekali), 3 (Baik), 2 (Kurang), dan 1 (Sangat Kurang). Pengambilan data pretest dan posttest dilakukan pada hari Senin, 8 Oktober 2018 di dua kelas, kelas 5B sebagai kelas eksperimen dan kelas

5C sebagai kelas kontrol dengan jumlah responden 27 siswa pada setiap kelasnya.

Berdasarkan data yang diambil pada kelas eksperimen dapat diketahui bahwa rata-rata hasil pretest sebesar 17,8889 dan rata-rata hasil posttest sebesar 21,1481. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai pretest dan nilai posttest pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol diketahui bahwa rata-rata hasil pretest sebesar 17,5926 dan rata-rata hasil posttest sebesar 18,5926. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai pretest dan nilai posttest pada kelas kontrol.

Berdasarkan data kumulatif yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa keduanya mengalami peningkatan, akan tetapi pada kelas kontrol peningkatan nilai lebih rendah dibanding kelas eksperimen. Hal tersebut dikarenakan kelas kontrol tidak diberi perlakuan pembelajaran menggunakan media terintegrasi nilai-nilai Islam. Adapun nilai riil peningkatan karakter religius dapat dilihat berdasarkan penghitungan menggunakan SPSS.

2. Hasil Pretest dan Posttest Karakter Religius Kelas Eksperimen dan Kontrol dengan Penghitungan SPSS

Tabel 2. Paired Sample T-Test Karakter Religius Kelas Eksperimen

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	f	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest – post test	-3,25926	1,48305	,28541	-3,84593	-2,67259	-11,419	26	,000

Berdasarkan tabel penghitungan diatas menunjukkan bahwa diperoleh nilai t hitung sebesar -11,419 pada tingkat signifikansi (α)=5% atau setara dengan 95%. Data frekuensi (df) diperoleh dari rumus $n-1$ yaitu banyaknya jumlah responden-1, maka diperoleh df sebesar 27-1 yaitu 26. Hasil akhir pada Sig (2-tailed) menunjukkan angka 0,000 yang artinya kurang dari 0,05. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai Sig (2-tailed) < 0,05 atau H_a diterima, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil data pretest dan posttest pada karakter religius. Sebaliknya jika nilai Sig (2-tailed) > 0,05 atau H_a ditolak, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil data pretest dan posttest pada

karakter religius. Diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) pada hasil data di atas sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan nyata antara hasil pretest dan posttest yang artinya terdapat peningkatan karakter religius pada siswa kelompok eksperimen.

Tabel 3. Paired Sample T-Test Karakter Religius Kelas Kontrol

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	f	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest – post test	-1,00000	,73380	,14122	-1,29028	-70972	-7,081	26	,000

Berdasarkan tabel di atas bahwa diperoleh nilai t hitung sebesar -7,081 pada tingkat signifikansi (α) = 5% atau setara dengan 95%. Data frekuensi (df) diperoleh dari rumus $n-1$ yaitu banyaknya jumlah responden-1, maka diperoleh df sebesar 27-1 yaitu 26. Hasil akhir pada Sig (2-tailed) menunjukkan angka 0,000 yang artinya kurang dari 0,05. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai Sig (2-tailed) $< 0,05$ atau H_0 diterima, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil data pretest dan posttest pada karakter religius. Sebaliknya jika nilai Sig (2-tailed) $> 0,05$ atau H_0 ditolak, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil data pretest dan posttest pada karakter religius. Diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) pada hasil data di atas sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan nyata antara hasil pretest dan posttest yang artinya terdapat peningkatan karakter religius pada siswa kelompok kontrol.

Berdasarkan perolehan nilai posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut maka dilakukan analisis data menggunakan *Independent Sample t-Test* untuk mengetahui peningkatan karakter religius siswa. Berikut hasil analisis data *Independent Sample t-Test* pada kedua kelas tersebut:

Tabel 3. Independent Sample t-Test Karakter Religius Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil posttest	Equal variances assumed	8,339	,006	-5,288	52	,000	-2,55556	,48323	-3,52523	-1,58588
	Equal variances not assumed			-5,288	43,372	,000	-2,55556	,48323	-3,52984	-1,58127

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan Independent Sample t-Test pada Tabel 4.13 maka diperoleh perbedaan nilai rata-rata hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebesar 2,5556. Data tersebut diperoleh dari hasil posttest dua kelas (eksperimen dan kontrol) yang berjumlah masing-masing 27 responden. Hasil akhir menunjukkan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai Sig (2-tailed) $< 0,05$ atau H_a diterima, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil data posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol pada karakter religius. Sebaliknya jika nilai Sig (2-tailed) $> 0,05$ atau H_a ditolak, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil data posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol pada karakter religius. Diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) pada hasil data di atas sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan nyata antara hasil posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol yang artinya terdapat peningkatan karakter religius yang signifikan pada siswa kelas eksperimen.

Simpulan

Media pembelajaran IPA terintegrasi nilai-nilai Islam memberikan pengaruh pada peningkatan karakter religius siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penghitungan menggunakan Independent Sample t-Test dengan membandingkan hasil rata-rata nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diketahui hasil rata-rata nilai posttest kelas eksperimen adalah sebesar 21,1481 dan kelas kontrol sebesar 18,5926. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan Independent Sample t-Test maka diperoleh hasil akhir yang menunjukkan nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_a diterima, maka dapat diambil

kesimpulan bahwa terdapat perbedaan nyata antara hasil posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran IPA terintegrasi nilai-nilai Islam berpengaruh pada peningkatan karakter religius siswa.

Daftar Pustaka

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Laksana, 2012.
- Burdah, Ibnu, *Pendidikan Karakter Islami untuk Siswa SD/MI*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Suyanto, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- S. Sadiman, Arief, et al, *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007.
- Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012.
- Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik; Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Muspiroh, Novianti, "Integrasi Nilai-Nilai Islam dan Pembelajaran IPA di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol II, No. 3, 2014.
- Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter; Landasan, Pilar dan Implementasi*, Jakarta: Kencana, 2014.